

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), akibatnya diperlukan sumber daya manusia yang bisa tanggap akan perkembangan saat ini. Perkembangan teknologi pada saat ini semakin pesat, yang memiliki berbagai manfaat dan modal dalam menuju masyarakat yang modern. Perkembangan teknologi dimanfaatkan secara optimal salah satunya untuk perkembangan dalam dunia pendidikan, jangan sampai perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak berguna. Seperti yang terjadi pada saat ini penggunaan smartphone atau ponsel, tablet, computer, dan alat komunikasi yang lain yang sudah umum digunakan oleh masyarakat namun belum dimanfaatkan untuk kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi memiliki banyak manfaat namun, belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Perkembangan IPTEK membuat jarak jauh bukan lagi menjadi penghalang dalam mengakses segala informasi dari berbagai Negara di dunia ini. Informasi yang secara mudah diperoleh dan cepat menyebabkan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Individu yang mampu bersaing pada era globalisasi ini adalah individu yang memiliki kompetensi yang handal dalam berbagai bidang kehidupan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar,

proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Proses pembelajaran juga seharusnya memberikan kesempatan yang cukup bagi kemandirian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Supaya aktivitas tersebut dapat tercapai dengan baik, model pembelajaran dan media diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pendidikan yang ada di Indonesia masih mengandalkan tatap muka (*face-to-face*) dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka lebih dipilih karena antara dosen dengan mahasiswa memiliki kesempatan interaksi yang lebih dekat. Dan tidak hanya itu saja, dosen dapat memantau mahasiswa terus menerus. Pembelajaran dengan tatap muka dibatasi oleh waktu sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal, karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam menyerap pembelajaran selama proses belajar mengajar.

Mata Kuliah perpajakan adalah salah satu mata kuliah yang penting dipelajari oleh mahasiswa, individu akan dilatih dalam berpikir kritis, sistematis, dan kreatif. Diduga bahwasanya berpikir kritis memiliki hubungan yang erat dengan mata kuliah Perpajakan, karena berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dan lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis mahasiswa khususnya pada mata kuliah perpajakan

Berdasarkan uraian diatas, dalam perkembangan teknologi tersebut

dimungkinkan terjadi perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara *online* yang tidak lagi dibatasi oleh waktu, tempat, maupun jarak. Oleh karena itu dikembangkanlah model pembelajaran *blended learning* yaitu model pembelajaran yang memadukan pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Dalam pembelajaran *blended learning* siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide dan fasilitas untuk belajar, kapan dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dapat menambah waktu dalam pembelajaran siswa, hal ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Sehingga mahasiswa semakin menguasai materi yang pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran, media, dan sikap apa yang mendukung pernyataan di atas adalah *blended learning*, media aplikasi moodle, dan kemandirian siswa yang tinggi. Menurut Harding, Kaczynski, dan Wood (dalam Sandi, 2012: 243):”model *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online”. Dengan menggunakan model *blended learning*, proses pembelajaran dapat menggabungkan berbagai sumber secara fisik dan maya (virtual).

Menurut Ni'matul Khoiroh, dkk (2017) *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara online. Wijaya (2016) mengemukakan bahwa

blended learning merupakan model pembelajaran inovatif yang memadukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka.

Hasil penelitian dari Surya (2019 : 173) menunjukkan bahwasanya *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh karena *blended learning* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara konvensional yang bertatap muka dikelas dengan pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

Berikut merupakan hasil observasi dari angket pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dibagikan peneliti kepada 40 orang mahasiswa program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.1
Hasil Angket *Blended Learning*
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No.	Indikator	Kelas	Keterangan			
			SS	S	TS	STS
1.	Tatap Muka	A	19,23%	34,61%	34,61%	11,53%
		B	42,85%	25%	28,57%	3,57%
		C	26,92%	42,30%	30,76%	0%
2.	Online	A	3,84%	38,46%	50%	7,69%
		B	14,28%	50%	28,57%	7,14%
		C	0%	30,76%	53,84%	15,38%
3.	Offline	A	3,84%	34,61%	53,84%	7,69%
		B	0%	28,57%	42,85%	28,57%
		C	11,53%	34,61%	34,61%	19,23%
TOTAL			13,61%	35,43%	40,42%	10,41%

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal 2020

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* masih rendah. Dilihat dari

data tabel tersebut bahwasanya mahasiswa memilih kolom sangat setuju sebesar 13,61%, mahasiswa yang memilih setuju sebesar 35,43%, mahasiswa yang memilih tidak setuju adalah sebesar 40,41%, persentase mahasiswa yang memilih sangat tidak setuju adalah sebesar 10,41%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya, mahasiswa lebih banyak memilih tidak setuju saat dilakukannya belajar dengan metode *blended learning*. Mahasiswa lebih banyak memilih tidak setuju dengan alasan kurangnya fasilitas dan sarana/prasarana yang dimiliki mahasiswa.

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, hasil belajar mata kuliah perpajakan juga karena faktor lain yang ikut mempengaruhi. Menurut Nashar (2015 : 2) Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar mata kuliah perpajakan adalah kemampuan berpikir kritis.

Menurut Dewey (Fisher, 2009 : 2) berpikir kritis merupakan pertimbangan yang aktif, persinten (terus menerus) dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungan.

Facione (dalam Wulandari, dkk 2011 :16) menyatakan kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan kognitif dan watak. Adapun kemampuan kognitif yang menjadi inti dari berpikir kritis menurut Facione (dalam Wulandari, dkk 2011 :16) adalah: menginterpretasi (interpretation), menganalisis (analysis), mengevaluasi (evaluation), menyimpulkan (inference), menjelaskan (explanation), dan mengatur diri sendiri (self regulation).

Hasil penelitian dari Komariyah, dkk (2018 : 59) menunjukkan bahwa

berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Didukung oleh penelitian dari Gultom, dkk (2016 : 12) menunjukkan berpikir kritis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 1.2
Hasil angket Berpikir Kritis
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No.	Indikator	Keterangan			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak setuju
1	Keterampilan Menganalisis	5%	27,5%	42,5%	20%
2	Keterampilan Mensintesis	5%	43,75%	45%	6,25%
3	Keterampilan Mengenal dan memecahkan Masalah	0%	35%	52,5%	12,5%
4	Keterampilan Menyimpulkan	7,5%	42,5%	37,5%	12,5%
5	Keterampilan Mengevaluasi Atau Menilai	0%	40%	37,5%	22,5%
Total		3,5%	37,5%	45%	14,75%

Sumber : Hasil Angket Observasi Awal 2020

dari tabel 1.2, dapat dilihat bahwa hasil angket pada variable berpikir kritis jumlah persentase yang memilih kolom sangat setuju sebesar 3,5%, jumlah persentase pada kolom setuju sebesar 37,5%, jumlah persentase mahasiswa yang memilih kolom tidak setuju sebesar 45%, dan jumlah persentase mahasiswa yang memilih kolom sangat tidak setuju adalah sebesar 14,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dilihat dari persentase

mahasiswa yang memilih tidak setuju. Mahasiswa masih kurang mampu memberikan ide-ide baru dan belum mampu mengerjakan dan menganalisis soal-soal perpajakan secara mandiri. Mahasiswa masih belum mampu menganalisis studi kasus pada mata kuliah perpajakan.

Mata kuliah perpajakan membahas mengenai pengetahuan tentang pajak yang berlaku di Indonesia, baik Pajak Negara maupun Pajak Daerah, dasar-dasar perpajakan, berbagai kewajiban, sanksi dan hak yang melekat pada Wajib Pajak, serta mampu menghitung besarnya pajak yang terutang dan melaporkannya, khususnya Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Tabel 1.3

Hasil Belajar Mata Kuliah Perpajakan Program Studi Pendidikan Bisnis 2017

Kelas	Keterangan			
	50-69 (E)	70-79 (C)	80-89 (B)	90-100 (A)
Kelas A	3,57 %	17,85 %	71,43 %	7,14 %
Kelas B	0 %	0 %	48,39 %	51,61 %
Kelas C	0 %	0 %	63,33 %	36,67 %
Total	1,19%	5,95%	61,05%	31,8%

Sumber : Prodi Pendidikan Bisnis 2020

Dari tabel 1.3, dapat dilihat Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan program studi Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan sudah tinggi. Namun, mahasiswa masih memiliki permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang disebabkan oleh faktor pengaplikasian model pembelajaran yang digunakan oleh dosen selama mengajar. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa masih kurang lengkap.

Berdasarkan hasil nilai mata kuliah perpajakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis mahasiswa tidak dapat Menganalisis, mensintesis, mengenal dan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi atau menilai, terhadap mata kuliah perpajakan yang telah dipelajari. Tingginya nilai yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan, melainkan nilai tersebut diperoleh karena kehadiran dan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen selama perkuliahan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Perpajakan pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 pada mata kuliah Perpajakan sudah baik.
2. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 masih tergolong rendah.
3. Diperlukannya model pembelajaran yang baru *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada permasalahan model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perpajakan Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa belum mencapai target yang diinginkan. Maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Didalam hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata kuliah Perpajakan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan penerapan *blended learning* dan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa.
- b. Manfaat bagi dosen sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran *blended learning*.
- c. manfaat bagi universitas untuk sebagai bahan masukan dan referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang sejenisnya terkhusus di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

